

# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN I WOLOWARU KABUPATEN ENDE

Jumlah Gago<sup>1</sup>, Ainun Jariyah<sup>2</sup>, Veronika P. Sinta Mbia Wae<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

Corresponding Author. email: jumlah88gago@gmail.com

ainunjariyah70@gmail.com

veronikapsmwae88@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende, melalui pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dalam pribadi guru, dikarenakan pengembangan kurikulum berangkat dari dalam kelas, sehingga guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dalam menerapkan kurikulum di kelasnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil adalah data sikap ilmiah siswa melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan wawancara dan observasi serta keduanya dilakukan pengecekan silang dengan tambahan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh peran yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SMPN 1 Wolowaru. Tujuh peran tersebut yaitu; Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas yang teratur, pujian (*reward*), evaluasi yang konsisten, penilaian dalam setiap aspek, dan juga hukuman (*punishment*).

**Kata kunci :** *peran guru, motivasi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan terutama perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, (dalam Sanjaya, 2010: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Proses pendidikan adalah proses kebudayaan dan

proses kebudayaan adalah proses pendidikan, memisahkan pendidikan dari kebudayaan berarti menjauhkan pendidikan dari perwujudan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia (Taufik dkk, 2010: 5).

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah materi ajar, metode, dan sistem evaluasi pembelajaran yang bagaimana dapat mengukur dan menerjemahkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Usman (2010:5) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan ilmu lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan di sekolah. Menurut Basleman dan Mappa (2011:34) motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Motivasi seseorang dapat ditemukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk melakukan kegiatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada guru yang berperilaku belum menyenangkan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat guru kurang disiplin masuk kelas, menggunakan metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Penyajian materi kurang sistematis, kurang ramah, kurang adanya kematangan emosional dan tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik menyampaikan ide atau gagasan sehingga peserta didik kurang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya motivasi belajar anak terlihat sangat minim. Dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak begitu rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai oleh bentuk tingkah laku, sebagai berikut: 1)Kelesuhan dan ketidak berdayaan; 2) penghindaran atau pelarian diri; 3) pertentangan dan kompensasi.

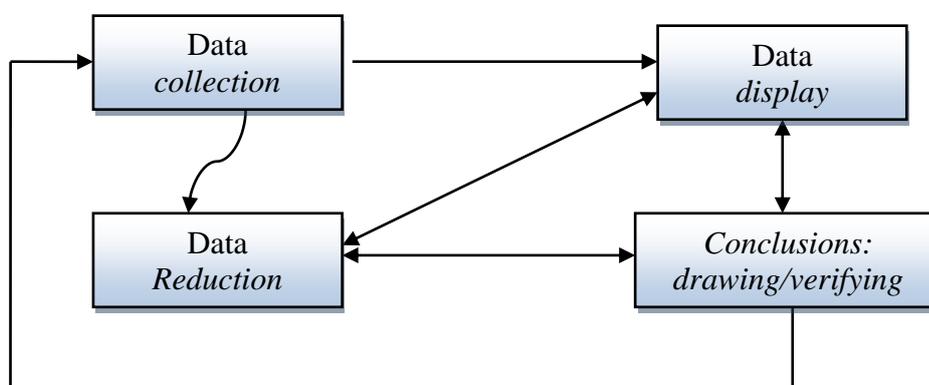
Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : (1) Sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR dan tidak teratur dalam belajar, (2) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, dan berpura-pura, (3) Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar. Beberapa gejala yang ditunjukkan tersebut mensyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri peserta didik yang disebabkan oleh guru.

Dilihat dari latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan kajian ilmiah dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende”**. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru?, 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru?

## METODE PENELITIAN

Penelitian terfokus pada upaya pengungkapan peran guru dan dalam memotivasi peserta didik. Sehubungan dengan itu maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus dengan data yang disajikan deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei tahun 2019. Lokasi penelitian di SMPN 1 Wolowaru Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, dan observasi atau pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dimana komponen redaksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul, empat komponen analisis (pengumpulan data, reduksi data, sajian dan dan penarikan kesimpulan). Skema atau pola analisis data interaktif yaitu;



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:338)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Wolowaru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh guru IPA Terpadu di SMPN 1 Wolowaru sangat berdampak positif bagi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga di dukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar. Untuk mata pelajaran IPA terpadu, juga di dukung oleh laboratorium yang lengkap dan buku penunjang lainnya. Agar prose belajar mengajar tidak monoton guru juga membagai kelompok belajar agar peserta didik lebih aktif. Namun masih ada guru yang berperilaku belum menyenangkan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat guru kurang disiplin masuk kelas, menggunakan metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Penyajian materi kurang sistematis, kurang ramah, kurang adanya kematangan emosional dan tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik menyampaikan ide atau gagasan sehingga peserta didik kurang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya motivasi belajar anak terlihat sangat minim. Dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak begitu rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai oleh

bentuk tingkah laku, sebagai berikut: 1)Kelesuhan dan ketidak berdayaan; 2) penghindaran atau pelarian diri; 3) pertentangan dan kompensasi.

Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Terpadu sangat di perhatikan oleh guru di SMPN 1 wolowaru dan rata-rata peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran IPA Terpadu dengan senang hati, karena dalam proses pembelajaran IPA Terpadu tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Antara guru dan peserta didik memiliki timbal balik yang sangat baik dari sini terlihat hasil upaya guru di lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedisiplinan guru, sangat di perhatikan oleh kepala sekolah di SMPN 1 Wolowaru, karena hal ini akan mencerminkan perilaku yang baik dari para guru yang ada di sekolah SMP N 1 Wolowaru.

Di dalam kegiatan belajar IPA Terpadu ada juga bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan tepati guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan pujian kepada pesera didik agar pesera didik memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran IPA Terpadu yang dilakukan oleh guru bentuk motivasi yang di lakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam pemberian motivasi yang di berikan guru di SMPN 1 Wolowaru terdapat faktor kendala yang di dapatkan oleh guru yaitu faktor internal dari dalm diri individu, seperti faktor pemahaman sisiwa, karena setiap siswa memiliki daya tangkap materi tyag berbeda-beda.ada yang bisa langsung mengrti dari apa yang di ajarkan dan da juga perlu di beri stimulus secara beertahap untuk mengkap daya pemahaman peserat dididk.

Ada juga faktor eksternal faktor dari luar sekolah seperti faktor lingkungan dan kelurga. Bila lingkungan peserta didik di rumah membawa ke arah positif maka peserta didik lebih mengikuti ke arah positif dan kebaikan perilaku dan sikap. Sebaiknya juga bila lingkungan kurang baik bagi peserta didik maka membawa dampak bagi pesera didik yaitu terpengaruh oleh lingkungan yang menuju arah negatif.

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Wolowaru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru disini dimulai dengan memahami peserta didik terlebih dahulu dengan materi yang di berikan oleh guru. Usaha yang di lakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada pesera didik yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang di ajarkan. Selain itu guru akan memberikan nilai atau pujian kepada peserta didik yang mampu menguasai materi yang di jelaskan. Agar peserta didik mampu bersaing dengan temannya. Dalam hal ini di butuhkan bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di sekolah, terutama dalam kelas. Peran guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada peserat didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi

akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah kepala sekolah dan juga salah seorang guru mata pelajaran IPA Terpadu di SMPN 1 Wolowaru SD Negeri 1 yang menyatakan bahwa: Peran motivasi yang akan dilakukan guru sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Pak Jaya di atas, menunjukkan bahwa peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang peserta didik .

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru mata pelajaran IPA Terpadu di SMPN 1 Wolowaru yang menyatakan bahwa:

*“Motivasi belajar dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Dalam aktifitas belajar atau kegiatan belajar mengajar bagi seorang peserta didik akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya”.*

Pendapat Bu Adiana di atas menunjukkan bahwa keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh, baik dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu.

Motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru dan keluarga terdekat peserta didik. Terwujudnya motivasi belajar bagi peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMPN 1 Wolowaru telah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Adiana yang menyatakan bahwa:

*“Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi peserta didik di SMPN 1 Wolowaru, sudah sesuai kebutuhan, motivasi dan minat yang ada pada diri peserta didik sehingga proses belajar mereka berjalan dengan baik”.*

Dikatakan baik dan lancar oleh bu Adina karena motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Wolowaru ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Wolowaru dalam memotivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

- 1) Metode Mengajar yang Bervariasi

Penggunaan metode-metode mengajar yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disadari oleh guru-guru SMPN 1

Wolowaru dan sudah dilakukan oleh guru-guru SMPN 1 Wolowaru bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode mengajar. Dengan demikian, penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode-metode mengajar, dengan tujuan kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode lainnya.

#### 2) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Wolowaru ini sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mempengaruhi iklim, dan kondisi lingkungan belajar. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik, bahkan membawa psikologis yang baik terhadap peserta didik.

#### 3) Pemberian Pujian (*reward*)

Pemberian pujian merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SMPN 1 Wolowaru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian pujian biasa dilakukan oleh guru-guru jika peserta didik diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, hadiah ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.

#### 4) Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SMPN 1 Wolowaru, maka di peroleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di SMPN 1 Wolowaru biasa memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di sekolah/di kelas. Namun tugas yang diberikan harus memerlukan rentang waktu, jumlah soal dengan waktu yang disediakan dan yang paling penting adalah soal harus sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan diselesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka peserta didik akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

5) Pemberian Ulangan (Evaluasi)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pemberian ulangan diberikan kepada peserta didik sekali dalam dua bulan atau setiap akhir semester. Namun terkadang ulangan diberikan setiap selesai materi yang diberikan. Ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap peserta didik, sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan peserta didik untuk membuka materi pelajaran yang diterimahnya. Hal ini dikarenakan peserta didik terkadang belajar bila ada ulangan. Tujuan pemberian ulangan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPA Terpadu, dan dapat mengevaluasi mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang telah diterapkan.

6) Pemberian Nilai

Pemberian nilai merupakan simbol atau hasil dari aktivitas atau kegiatan dalam proses belajar peserta didik. Nilai yang diberikan kepada peserta didik pada ulangan/rapor, bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang prestasinya baik atau sebaliknya. Nilai yang diberikan pada peserta didik biasanya sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan atau ujian yang diperoleh berdasarkan dari hasil penilaian dari guru. Pemberian angka berupa nilai merupakan suatu alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.

7) Pemberian Hukuman (*punishment*)

Memberikan hukuman merupakan salah satu upaya dalam memberikan motivasi. Hal ini mesti dilakukan secara tepat. Salah satu contoh guru akan memberikan hukuman apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun peserta didik tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan. Dengan membrikan hukuman tersebut peserta didik akan menyadari kesalahan yang dilakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran.

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Wolowaru, khususnya guru mata pelajaran IPA Terpadu, dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor motivasi dan disiplin dalam diri siswa, meskipun tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru mata pelajaran IPA Terpadu, sangat diperhatikan oleh guru di SMPN 1 wolowaru dan rata-rata peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran IPA Terpadu dengan senang hati, karena dalam proses pembelajaran IPA Terpadu tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Antara guru dan peserta didik memiliki timbal balik yang sangat baik dari sini terlihat hasil upaya guru di lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini terbukti dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh siswa juga cukup baik.
2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik mata pelajaran IPA Terpadu di SMPN 1 Wolowaru yaitu melalui penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian pujian, pemberian tugas, penilaian pada berbagai aspek, pemberian ulangan, dan pemberian hukuman.

## REKOMENDASI

Diperlukan pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, serta peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Basleman Aisah & Syamsyu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Moh. (2010:5). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Ahmad Idzhar. (2016) . Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016*
- Hendra. ( 2017). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Universitas Maulana Ibrahim Malang. Malang
- Masyuni Weka & Hery Setiawan. (2017). “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD NEGERI 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. MAKASAR
- Nurul Wardhani. ( 2005) .”Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi”. Fakultas Psikologi UNPAD. Universitas UNPAD. JATINANGOR